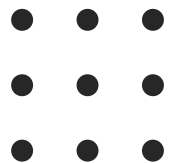


PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

LAPORAN KEUANGAN
BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

2025



Jl. Jend. Sudirman No. 234, Sukorejo, Giritirto,
Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57611

 (0273) 322214

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 00031/2.1065/AU.8/07/1319-3/1/II/2026
TANGGAL : 13 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2025 dan 2024

• Neraca	1/1
• Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lainnya	2/1
• Laporan Perubahan Ekuitas	3/1
• Laporan Arus Kas	4/1
• Laporan Komitmen dan Kontijensi	5/1
• Catatan Atas Laporan Keuangan	
• Gambaran Umum	6/1-6/3
• Kebijakan Akuntansi	6/4-6/34
• Catatan Atas Laporan Keuangan	6/35-6/43
• Lampiran-Lampiran	
• Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum	7/1
• Perhitungan ATMR	7/2-7/3
• Perhitungan <i>Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio</i>	7/4
• Perhitungan KAP, NPL, ROA dan BOPO	7/5-7/6

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BKK WONOGIRI (Perseroda)
KABUPATEN WONOGIRI**

SURAT PERNYATAAN

TENTANG

PERTANGGUNGJAWABAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2025

PT BPR BKK WONOGIRI (Perseroda)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sarti, SE., MM
Jabatan : Direktur Utama
Alamat kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 234, Sukorejo

2. Nama : Yani Harmini, SP
Jabatan : Direktur Umum dan Kepatuhan
Alamat kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 234, Sukorejo

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Wonogiri, 13 Februari 2026



Sarti, SE., MM

Direktur Utama

Yani Harmini, SP

Direktur Umum dan Kepatuhan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Kantor Akuntan Publik

RUCHENDI, MARDJITO, RUSHADI & REKAN

Registered Public Accountants NIKAP : 307/KM.1/2016 Tgl 29 April 2016

Nomor: 00031/2.1065/AU.8/07/1319-3/1/II/2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada Yth.

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. BPR BKK Wonogiri (Perseroda)

Jl. Jend. Sudirman No. 234

Kabupaten Wonogiri

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR BKK Wonogiri (Perseroda) (*selanjutnya disebut Perusahaan*), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. BPR BKK Wonogiri (Perseroda) tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian ke Catatan 5.2 atas laporan keuangan, tentang Perubahan Kebijakan Akuntansi (Transisi ke SAK Entitas Privat) yang mengungkapkan bahwa Perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif untuk laporan keuangan mulai tanggal 1 Januari 2025. Transisi ke SAK EP telah dilakukan sesuai dengan ketentuan transisi yang berlaku. Entitas melakukan evaluasi kembali terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan, termasuk penilaian Cadangan kerugian penurunan nilai, klasifikasi instrumen keuangan, serta pengakuan pendapatan dan beban sesuai SAK EP. Sifat perubahan kebijakan akuntansi, dampak transisi, dan penjelasan

mengenai ketidakpraktisan telah diungkapkan selengkapnya pada Catatan 5.2 atas laporan keuangan terlampir tersebut.

Informasi Lain

Laporan keuangan interim PT. BPR BKK Wonogiri (Perseroda) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2025 telah diaudit oleh auditor independen lain dalam laporan Nomor: 00122/2.1439/AU.8/07/1384-1/1/XII/2025 tanggal 24 Desember 2025 yang menyatakan opini tanpa kualifikasian atas laporan keuangan tersebut.

Hal Audit Utama

Hal Audit Utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berdasarkan Catatan atas laporan keuangan No. 5.6 dan 5.8 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, pada tanggal 31 Desember 2025, CKPN Kredit yang diberikan adalah sebesar Rp32.796.141.256,- pada periode pelaporan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan SE OJK No. 21/SEOJK.3/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat, yang menyatakan bahwa per 1 Januari 2025, acuan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EP. Perusahaan menerapkan SAK EP secara prospektif dengan alasan ketidakpraktisan.

Bagaimana audit kami dalam merespon hal utama adalah sebagai berikut;

Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang mana merupakan hasil/output dari penghitungan CBS.

Kami mengevaluasi dan menguji desain efektivitas pengendalian internal, secara sampel, untuk menguji pengendalian intern yang relevan terkait dengan perubahan kebijakan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan hingga 31 Desember 2024 dan setelahnya, termasuk restrukturisasi kredit serta keakurasian data yang digunakan dalam pemodelan.

Kami melakukan pengujian substantif, secara sampel, untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individu.

Berdasarkan prosedur yang dilakukan, kami menemukan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sepenuhnya sesuai dengan SAK EP.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- a. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- b. Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- c. Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- d. Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- e. Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Ruchendi, Mardjito, Rushadi dan Rekan



Hery Prasetyo W. MSE., ASEAN CPA

NRAP. 1319

NIKAP : 307/KM.1/2016 Tgl 29 April 2016



Semarang, 13 Februari 2026

VERITAS
IUSTITIA
PROBITAS
Vip

LAPORAN KEUANGAN

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
ASET				
Kas dalam Rupiah	2e, 3	7.556.546.800	6.178.146.600	6.178.146.600
Pendapatan bunga yang akan diterima	4	7.001.617.050	5.556.714.262	5.556.714.262
Penempatan pada Bank Lain	2h, 5	121.322.590.221	97.650.163.175	97.650.163.175
Penyisihan Penilaian Kualitas Aset	6	-	-	(399.741.308)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	6	(529.889.781)	(399.741.308)	-
Jumlah		135.350.864.290	108.985.282.729	108.985.282.729
Kredit yang Diberikan	2i, 7	665.601.682.470	606.366.572.100	604.068.920.227
Penyisihan Penilaian Kualitas Aset	2r, 8	-	-	(20.263.025.851)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2r, 8	(32.266.251.475)	(20.263.025.851)	-
Jumlah		633.335.430.995	586.103.546.249	583.805.894.376
Aset Tetap dan Inventaris	2n, 9	24.666.400.540	23.218.149.540	23.218.149.540
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai		(18.904.963.601)	(16.999.490.540)	(16.999.490.540)
Jumlah		5.761.436.939	6.218.659.000	6.218.659.000
Aset Tidak Berwujud	2p, 10	422.832.490	422.832.490	422.832.490
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai		(422.832.490)	(422.832.490)	(422.832.490)
Jumlah		-	-	-
Aset Lain-lain	2q, 11	573.515.429	883.491.106	883.491.106
JUMLAH ASET		775.021.247.653	702.190.979.084	699.893.327.211
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Kewajiban segera	2u, 12	4.481.039.020	4.658.729.513	4.658.729.513
Hutang Bunga	13	753.156.230	567.183.124	567.183.124
Hutang Pajak	2w, 14	701.606.392	879.682.811	879.682.811
Simpanan	2s, 15	668.728.157.320	617.749.399.215	617.749.399.215
Simpanan dari Bank Lain	2t, 16	13.300.000.000	82.470.361	82.470.361
Kewajiban lain-lain	2aa, 17	1.471.361.872	446.280.976	446.280.976
JUMLAH LIABILITAS		689.435.320.834	624.383.746.000	624.383.746.000
EKUITAS				
Modal	18			
Modal Disetor	2bb	33.400.000.000	33.400.000.000	33.400.000.000
Saldo laba	2cc			
Cadangan umum		16.440.954.677	15.023.428.250	15.023.428.250
Cadangan tujuan		13.985.753.607	12.910.888.692	12.910.888.692
Laba(Rugi) tahun lalu		-	14.175.264.269	-
Laba(Rugi) tahun berjalan		21.759.218.535	2.297.651.873	14.175.264.269
JUMLAH EKUITAS		85.585.926.819	77.807.233.084	75.509.581.211
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		775.021.247.653	702.190.979.084	699.893.327.211

Wonogiri, 13 Februari 2026



Sarti, S.E., M.M.
Direktur Utama



Yani Harmini, S.P.
Direktur Umum dan Kepatuhan

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)
LAPORAN LABA RUGI DAN KOMPREHENSIF LAINNYA
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	1 Januari 2025	2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2dd, 2ee			
Pendapatan Bunga				
Bunga Kontraktual	5.19.dd	79.945.018.464	2.297.651.873	74.234.747.460
Provisi dan Administrasi	5.20 dd	7.370.118.346	-	6.233.898.208
Pendapatan Bunga EIR	5.20	20.213.830.704	-	-
Beban Bunga	5.21	(20.038.293.175)	-	(17.419.337.470)
Pendapatan Bunga Neto		87.490.674.339	2.297.651.873	63.049.308.198
Pendapatan Lainnya	5.22	5.292.635.949	-	5.539.451.911
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		92.783.310.288	2.297.651.873	68.588.760.109
Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan	5.23			
Kredit yang Diberikan		15.126.863.161	-	10.598.645.921
Penempatan pada Bank Lain		616.260.726	-	331.008.402
Kerugian Restrukturisasi Kredit		221.090.210	-	338.352.082
Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris		1.913.263.061	-	1.775.787.449
Beban Pemasaran	5.24	2.445.473.923	-	3.029.305.999
Beban Administrasi dan Umum	5.25	41.746.100.599	-	35.104.193.195
Beban Operasional Lainnya	5.26	663.872.201	-	513.804.008
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		62.732.923.881	-	51.691.097.056
LABA (RUGI) OPERASIONAL		30.050.386.407	2.297.651.873	16.897.663.053
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				
Pendapatan Non Operasional	2ff, 27	1.535.086.008	-	2.669.537.674
Beban Non Operasional	2gg, 28	(2.972.964.030)	-	(1.320.820.838)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		(1.437.878.022)	-	1.348.716.836
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		28.612.508.385	2.297.651.873	18.246.379.889
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2hh, 29	(6.853.289.850)	-	(4.071.115.620)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		21.759.218.535	2.297.651.873	14.175.264.269
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2ii			
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		-	-	-
Lainnya		-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				
Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset		-	-	-
Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual		-	-	-
Lainnya		-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		21.759.218.535	2.297.651.873	14.175.264.269

Wonogiri, 13 Februari 2026


 Sarti, SE, MM
 Direktur Utama


 Yani Harmini, SP
 Direktur Umum dan Kepatuhan

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham Ditemptakan dan Disetor	Saldo Laba yang Telah Ditentukan Tujuannya		Saldo Laba yang Belum Ditentukan	Jumlah Ekuitas Bersih
		Cadangan Umum	Cadangan Tujuan		
Saldo Awal 1 Januari 2024	32.900.000.000	13.743.937.555	11.631.397.998	12.794.906.946	71.070.242.499
Penambahan modal disetor	500.000.000	-	-	-	500.000.000
Pembagian dividen	-	-	-	(7.037.198.820)	(7.037.198.820)
Pembentukan cadangan	-	1.279.490.695	1.279.490.694	(2.558.981.389)	-
Pembagian jasa produksi	-	-	-	(1.023.592.556)	(1.023.592.556)
Pembagian dana kesejahteraan	-	-	-	(1.279.490.695)	(1.279.490.695)
Pembentukan dana CSR	-	-	-	(383.847.208)	(383.847.208)
Pembagian Tantiem	-	-	-	(511.796.278)	(511.796.278)
Laba tahun berjalan	-	-	-	14.175.264.269	14.175.264.269
Saldo Akhir 31 Desember 2024	33.400.000.000	15.023.428.250	12.910.888.692	14.175.264.269	75.509.581.211
Pembagian dividen	-	-	-	(7.796.395.348)	(7.796.395.348)
Pembentukan cadangan	-	1.417.526.427	1.417.526.427	(2.835.052.854)	-
Penggunaan cadangan	-	-	(342.661.512)	-	(342.661.512)
Pembagian jasa produksi	-	-	-	(1.134.021.142)	(1.134.021.142)
Pembagian dana kesejahteraan	-	-	-	(1.417.526.427)	(1.417.526.427)
Pembentukan dana CSR	-	-	-	(425.257.928)	(425.257.928)
Pembagian Tantiem	-	-	-	(567.010.571)	(567.010.571)
Laba tahun berjalan	-	-	-	21.759.218.535	21.759.218.535
Saldo Akhir 31 Desember 2025	33.400.000.000	16.440.954.677	13.985.753.607	21.759.218.535	85.585.926.819

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan pendapatan bunga	79.945.018.464	74.234.747.460
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	27.583.949.050	6.233.898.208
Pembayaran beban bunga	(20.038.293.175)	(17.374.085.275)
Pendapatan operasional lainnya	5.292.635.949	5.539.451.911
Beban operasional lainnya	(663.872.201)	(513.804.008)
Beban gaji dan tunjangan	(33.115.776.805)	(27.304.281.803)
Beban umum dan administrasi	(26.489.193.502)	(15.464.725.594)
Pembayaran dividen	(11.340.211.415)	(10.235.925.557)
Pendapatan non-operasional	1.535.086.008	2.669.537.674
Beban non-operasional	(2.972.964.030)	(1.320.820.838)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(7.459.826.108)	(4.071.115.620)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada bank lain	(21.500.000.000)	5.000.000.000
Pendapatan Bunga Ditangguhkan	(207.450.000)	638.235.625
Kredit yang diberikan	(49.529.536.619)	(64.303.764.823)
Aset lain-lain	(1.134.927.111)	(1.013.871.308)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	8.282.613	551.050.589
Tabungan	17.514.036.545	35.329.894.109
Deposito	33.464.721.560	19.085.978.440
Simpanan dari bank lain	13.217.529.639	46.922.125
Liabilitas lain-lain	1.025.080.896	9.938.157
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasional	5.134.289.758	7.737.259.472
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(1.448.251.000)	(476.593.913)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(1.448.251.000)	(476.593.913)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penambahan Modal Disetor	-	500.000.000
Penggunaan Cadangan Tujuan	(342.661.512)	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(342.661.512)	500.000.000
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	3.343.377.246	7.760.665.559
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	103.466.545.400	95.705.879.841
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	106.809.922.646	103.466.545.400

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
KOMITMEN		
Penerusan kredit (channeling)	-	-
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
Kewajiban Komitmen Lainnya	1.516.859.979	670.541.547
KOMITMEN BERSIH	1.516.859.979	670.541.547
KONTINJENSI		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	20.118.500.449	16.858.739.447
Penghapusan kredit yang diberikan	4.772.272.967	4.926.459.992
Lain-lain Yang Bersifat Administratif	-	-
KONTINJENSI BERSIH	24.890.773.416	21.785.199.439

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.1 GAMBARAN UMUM

5.1.1 Pendirian

PT. BPR BKK WONOGIRI (Perseroda) selanjutnya disebut Perusahaan didirikan berdasarkan Akta No. 3 tertanggal 3 September 2005 oleh Notaris Noor Saptanti, SH.MH., Notaris berkedudukan di Wonogiri. Perusahaan merupakan transformasi dari Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Kabupaten Wonogiri (PD. BPR BKK WONOGIRI) yang dulunya Badan Kredit Kecamatan Wonogiri (BKK WONOGIRI).

Berdasarkan Akta No 3 tertanggal 3 September 2005 oleh Notaris Noor Saptanti, SH,MH., notaris berkedudukan di Wonogiri, Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu serta mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan Daerah di segala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan peningkatan pendapatan daerah, memperluas akses keuangan kepada masyarakat, mendorong pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah yang efektif, efisien dan berdayaguna sesuai ketentuan perundang-undangan, melaksanakan BPR dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta memperoleh laba atau keuntungan.

Pada tahun 2024 telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tentang perubahan nama terdapat perubahan akta Nomor 01 Tanggal 01 Oktober 2024 oleh kantor notaris Hendrawan Guna Wijaya, S.H., di Wonogiri tentang persetujuan perubahan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Wonogiri (Perseroda), menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Badan Kredit Kecamatan Wonogiri (Perseroda) atau disingkat PT. BPR BKK Wonogiri (Perseroda). Atas perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan Nomor: AHU-0212529.AH.01.11. tahun 2024 tanggal 04 Oktober 2024.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perusahaan menyelenggarakan kegiatan usaha meliputi;

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan;
- b. Memberikan kredit termasuk kredit usaha rakyat dan/atau kredit usaha rakyat daerah serta melaksanakan pembinaan terhadap pengusaha usaha mikro kecil dan menengah;
- c. Melakukan kerjasama antar BPR Daerah dengan lembaga keuangan/lembaga lainnya;
- d. Menempatkan dananya pada lembaga keuangan dan lembaga lainnya;
- e. Membantu pemerintah daerah dalam optimalisasi penyaluran dana untuk program dan kegiatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- f. Membantu pemerintah desa melaksanakan fungsi pemegang kas desa dan sebagai penyalur alokasi dana desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- g. Menjalankan usaha perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Jendral Sudirman No.234, Sukorejo, Wonogiri dan memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, 11 kantor cabang, dan 6 kantor kas yaitu:

1. Kantor Cabang Ngadirojo
2. Kantor Cabang Girimarto
3. Kantor Cabang Jatipurno
4. Kantor Cabang Jatiroto
5. Kantor Cabang Slogohimo
6. Kantor Cabang Purwantoro
7. Kantor Cabang Tirtomoyo
8. Kantor Cabang Baturetno
9. Kantor Cabang Batuwarno
10. Kantor Cabang Giriwoyo
11. Kantor Cabang Giritontro
12. Kantor Kas Wonoboyo, Kantor Pusat Operasional
13. Kantor Kas Manyaran, Kantor Pusat Operasional
14. Kantor Kas Puhpelem, Kantor Cabang Purwantoro
15. Kantor Kas Karang Tengah, Kantor Cabang Batuwarno
16. Kantor Kas Paranggupito, Kantor Cabang Giritontro
17. Kantor Kas Pracimantoro, Kantor Cabang Giritontro

Struktur Permodalan Perusahaan adalah sebagai berikut;

Pemegang Saham	2025	%	2024	%
Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah	Rp 17.200.000.000,-	51,50	Rp 17.200.000.000,-	51,50
Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri	Rp 16.200.000.000,-	48,50	Rp 16.200.000.000,-	48,50
Jumlah	Rp 33.400.000.000,-	100,00	Rp 33.400.000.000,-	100,00

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.1.2 Struktur Organisasi

Berdasar Keputusan Direksi No. 80/X/Kep.Dir/2025, Struktur Organisasi PT. BPR BKK Wonogiri (Perseroda) per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut;

Dewan Komisaris

Jabatan	2025	2024
Komisaris Utama	: Andre Wahyu Yudhantoro, SE., MM	Andre Wahyu Yudhantoro, SE., MM
Komisaris	: FX Pranata, AP., MHum	FX Pranata, AP., MHum
Komisaris Independen	: -	-

Direksi

Jabatan	2025	2024
Direktur Utama	: Sarti, SE., MM	Sarti, SE., MM
Direktur Umum dan Kepatuhan	: Yani Harmini, S.P	Yani Harmini, S.P
Direktur Pemasaran	: Joko Santoso, SE.	Joko Santoso, SE.

Jumlah karyawan Perusahaan per 31 Desember 2025 sebanyak 194 pegawai.

5.2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Prinsip – prinsip akuntansi penting yang telah diterapkan secara taat dan konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat

Perusahaan menerapkan SAK EP merupakan regulasi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia yang mewajibkan SAK EP sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Peraturan yang mewajibkan Perusahaan menyusun berdasarkan SAK EP termuat dalam Surat Edaran SE No. 21/SEOJK.03/2025 Tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat.

b. Pernyataan Kepatuhan Terhadap SAK Entitas Privat

Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa laporan keuangan 31 Desember 2025 dengan angka komparatif 31 Desember 2024. Bank tidak menyajikan kembali laporan keuangan 31 Desember 2024 berdasarkan SAK EP dikarenakan ketidakpraktisan.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif dengan memasukan dampak perubahan tersebut dalam laba rugi pada:

- 1) Periode perubahan, jika perubahan hanya mempengaruhi periode tersebut; atau
- 2) Periode perubahan dan periode masa depan, jika perubahan mempengaruhi keduanya

c. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Dasar pengukuran dan pengakuan laporan keuangan adalah biaya historis atas kas dan setara kas Perusahaan yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas Perusahaan, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

d. **Mata Uang Pelaporan, Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing.**

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

e. **Kas Dalam Mata Uang Rupiah**

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (*commemorative coins/notes*), dan mata uang emas.

Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.

Kas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

f. Kas Dalam Valuta Asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi.

Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua.

Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

g. Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi.

Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

h. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve* dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit *on call*. Deposit *on call* merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.

Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto.

Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penempatan pada bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN.

CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*off-setting account*) dari penempatan tersebut.

Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Kredit Yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit Sindikasi (*Syndicated Loans*) adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh 2 (dua) bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi. Kredit sindikasi disebut juga kredit dalam rangka pembiayaan bersama.

Kredit *Channeling* (penerusan kredit) adalah kredit yang seluruh dananya berasal dari pemerintah atau pihak penyedia dana lainnya dan diberikan untuk sektor usaha/debitur tertentu yang ditetapkan oleh pihak penyedia dana. BPR tidak menanggung risiko atas kredit dan untuk tugas tersebut BPR menerima imbalan jasa berupa *fee* atau bagian dari bunga. Kredit *Channeling* tidak diakui sebagai kredit yang diberikan, tetapi dicatat di rekening administratif (*off- balance sheet*) dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada praktiknya kredit *chanelling* tersebut BPR tidak memiliki kewenangan memutuskan pemberian kredit.

Kredit *Executing* (pengelolaan kredit) adalah kredit yang seluruh atau sebagian dananya berasal dari pemerintah atau pihak penyedia dana lainnya dan sebagian lagi berasal dari BPR. Dalam hal ini BPR bertindak sebagai pengelola atas seluruh kredit tersebut. Sumber dana dan risiko kredit yang ditanggung BPR, ditetapkan berdasarkan perjanjian.

Kredit yang Dijamin adalah bagian kredit yang dananya berasal dari BPR dan risiko kredit dijamin oleh pemerintah, asuransi kredit atau pihak lain.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Plafon adalah jumlah maksimum Kredit yang diterima oleh debitur sebagaimana tercantum dalam surat perjanjian/Kredit.

Kelonggaran Tarik adalah fasilitas Kredit yang masih dapat ditarik oleh debitur dari Plafon yang tersedia.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pokok Kredit adalah saldo Kredit yang telah digunakan debitur dan belum dilunasi oleh debitur (biasa disebut sebagai baki debit).

Kewajiban Debitur adalah seluruh kewajiban debitur kepada BPR berupa Pokok Kredit ditambah tagihan bunga, denda (*penalty*), dan biaya lainnya sesuai dengan perjanjian kredit.

Bunga Kredit Kontraktual adalah imbalan yang dibayarkan oleh debitur atas Kredit yang diterimanya dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Provisi Kredit adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat Kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Denda (*penalty*) adalah imbalan yang harus dibayar oleh debitur atas keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo, termasuk imbalan atas pembayaran atau pelunasan dipercepat dari jatuh tempo.

Commitment Fee adalah biaya yang harus dibayar debitur atas bagian Kredit yang telah diberikan namun belum digunakan.

Kredit berdasarkan pengertiannya memiliki unsur-unsur antara lain:

- 1) Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam;
- 2) Aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar Plafon yang disepakati;
- 3) Jangka waktu tertentu;
- 4) Pendapatan berupa bunga atau imbalan atau pembagian keuntungan;
- 5) Risiko;
- 6) Jaminan dan/atau agunan (jika ada);
- 7) Tujuan pemakaian Kredit yang jelas dan sesuai dengan peraturan internal BPR dan eksternal seperti peraturan pemerintah; dan
- 8) Besaran nilai Kredit dan jangka waktu yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari peminjam.

Jenis Kredit menurut penggunaannya, antara lain kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi.

Suku bunga efektif yang dihitung berdasarkan arus kas kontraktual pada dasarnya tidak dapat diubah sampai dengan seluruh kewajiban debitur dibayar lunas, termasuk ketika BPR memberikan keringanan suku bunga melalui restrukturisasi kredit atau melakukan

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

revisi estimasi pembayaran atau penerimaan bunga dan pokok. Ketentuan penetapan suku bunga efektif sebagai berikut:

- 1) Kredit dengan suku bunga tetap memiliki satu suku bunga efektif yang dihitung pada awal pemberian kredit.
- 2) Kredit dengan suku bunga tetap dan penyaluran secara bertahap (*multi-disburse*) memiliki 3 (tiga) kemungkinan perlakuan akuntansi, yaitu:
 - a) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang telah diketahui, maka BPR dapat menghitung suku bunga efektifnya.
 - b) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak diketahui atau tidak dapat diestimasi dengan andal, yang memiliki rekening terpisah untuk setiap tahapan penarikan kredit, maka BPR dapat menghitung suku bunga efektif pada setiap tahapan penarikan kredit; atau
 - c) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak diketahui atau tidak dapat diestimasi dengan andal, yang memiliki 1 rekening untuk seluruh tahapan penarikan Kredit, maka BPR dapat menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi.
- 3) BPR memberikan Kredit dengan skema bunga meningkat atau menurun (*step up/down*) yang telah diketahui sejak awal (sudah diperjanjikan) dengan memperhitungkan pada saat perhitungan awal arus kas untuk menentukan suku bunga efektif.
- 4) Kredit dengan suku bunga mengambang, perhitungan suku bunga efektif didasarkan pada arus kas dengan menggunakan suku bunga yang diestimasi pada awal pemberian Kredit. Selanjutnya, suku bunga efektif akan disesuaikan pada saat penyesuaian suku bunga berikutnya. Suku bunga efektif akan berubah setiap kali dilakukan perubahan estimasi arus kas masa datang yang dihasilkan dari perubahan tingkat suku bunga. Amortisasi pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan secara langsung dilanjutkan dengan menggunakan suku bunga efektif yang baru.

Dalam menghitung suku bunga efektif, BPR harus memperhatikan secara cermat biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian/pembelian Kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang. Jenis-jenis pendapatan dan beban tersebut antara lain:

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- 1) *Fee* yang terkait dengan jangka waktu Kredit, antara lain *fee* (seperti *origination fee*) dan Provisi Kredit yang tertuang dalam perjanjian Kredit, sepanjang *fee/provisi* tersebut secara langsung timbul pada saat pemberian/pembelian Kredit (akuisisi aset). Jika *fee/Provisi* Kredit diterima sekaligus untuk Kredit dengan penarikan secara bertahap maka *fee/provisi* tersebut dialokasikan secara proporsional sesuai jumlah penarikan Kredit dalam setiap tahap; dan
- 2) Biaya yang dikeluarkan BPR dalam rangka pemberian/pembelian Kredit antara lain *fee* atau imbalan yang dibayarkan kepada developer, biaya materai, karyawan atau pihak lain untuk setiap aplikasi Kredit yang disetujui.

BPR menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi untuk:

- 1) Kredit dengan jadwal penarikan (arus kas) yang sulit diprediksi;
- 2) Besarnya biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan dan perbedaan suku bunga kredit dan suku bunga pasar atas kredit sejenis yang besarnya material; dan
- 3) Amortisasi biaya transaksi atas kredit yang tidak memiliki jangka waktu tetap dapat didasarkan pada data historis rata-rata umur kredit.

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) diakui sebagai berikut:

- 1) Kredit yang termasuk kategori performing diakui secara akrual;
- 2) Kredit yang termasuk kategori non-performing diakui secara kas; dan
- 3) Penerimaan setoran dari debitur untuk kredit performing digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tagihan bunga. Sedangkan penerimaan setoran dari debitur untuk kredit non-performing harus digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tunggakan pokok yang telah jatuh tempo dan apabila masih terdapat kelebihan setoran yang diterima diakui sebagai pelunasan tunggakan bunga.

Pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit non-performing, maka BPR membatalkan bunga kredit (bunga kontraktual) yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar debitur dan bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian).

BPR menetapkan tingkat materialitas dan mendokumentasikan dalam kebijakan akuntansi.

Dalam laporan keuangan, BPR menghentikan pengakuan (*derecognition*) atas kredit ketika tidak lagi memiliki hak kontraktual atas arus kas masa datang dari kredit tersebut

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan BPR telah mentransfer kredit tersebut dimana transfer tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi.

Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat penandatanganan perjanjian kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai "kewajiban komitmen fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur" sebesar plafon kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu kredit sesuai jenis kreditnya, yaitu :

- 1) Kredit modal kerja akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan akan bertambah pada saat diterima setoran.
- 2) Kredit investasi, Kredit Modal Kerja (KMK) plafon menurun, atau kredit konsumsi akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan tetap (tidak bertambah) pada saat setoran diterima.

Untuk Kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat (*carrying amount*) pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai Kredit yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo.

Selisih antara nilai tercatat Kredit (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai Kredit yang akan diterima pada saat jatuh tempo kredit diamortisasi selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

BPR mengakui sekaligus pendapatan provisi dan biaya transaksi yang tidak material.

Pada saat menghitung biaya perolehan diamortisasi, BPR yang memberikan kredit dengan perjanjian suku bunga flat melakukan konversi arus kas cicilan pokok dan bunga dari suku bunga flat ke suku bunga anuitas. Angka yang dipergunakan dalam tabel perhitungan biaya perolehan diamortisasi adalah angka arus kas cicilan pokok dan bunga suku bunga anuitas.

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

Kredit kelolaan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi kredit dimaksud.

Pendapatan bunga dari kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga kredit atau pendapatan bunga kredit yang akan diterima.

Saldo "Kredit yang Diberikan" akan bernilai negatif, ketika BPR terlebih dahulu menerima pembayaran provisi sedangkan kredit baru ditarik nasabah melewati periode akhir bulan pelaporan dan saldo dimaksud dapat disajikan di sisi kewajiban lainnya.

j. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas restrukturisasi kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

k. Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *extra comptable* (*off- balance sheet*).

Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam *extra comptable* dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN – Kredit yang diberikan.

Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif.

Nilai Tercatat Kredit adalah nilai kredit neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit (*amortized cost*).

I. Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode model biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

Penyertaan modal disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

BPR mengklasifikasikan investasi pada entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar.

m. Agunan Yang Diambil Alih

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya.

AYDA untuk penyelesaian kredit, pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual. Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut. Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui. AYDA tidak dilakukan depresiasi. Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional.

Proses penyelesaian kredit, hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

n. Aset Tetap Dan Inventaris

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Bagian dari beberapa item aset tetap dan inventaris yang mensyaratkan penggantian secara teratur. BPR menambahkan ke jumlah tercatat item aset tetap dan inventaris jika biaya penggantian bagian dari item aset tetap dan inventaris tersebut diharapkan memberikan manfaat masa depan tambahan untuk BPR.

Pada saat pengakuan awal, BPR mengukur aset tetap dan inventaris pada biaya perolehan.

Biaya perolehan aset tetap dan inventaris terdiri dari seluruh hal berikut:

- 1) Harga beli, termasuk *fee legal* dan *broker*, *bea impor* dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat;
- 2) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat dioperasikan sesuai dengan intensi manajemen. Hal ini mencakup biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

penyerahan dan penanganan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsional; dan

- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Biaya berikut bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan inventaris, dan BPR mengakui sebagai beban ketika terjadi:

- 1) Biaya pembukaan fasilitas baru;
- 2) Biaya pengenalan produk atau jasa baru;
- 3) Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau dengan kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf);
- 4) Biaya administrasi dan biaya overhead umum lain;
- 5) Biaya pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal, BPR memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh kelas aset tetap dan inventaris. BPR mengakui biaya perawatan sehari-hari item aset tetap dan inventaris dalam laba rugi dalam periode di mana biaya tersebut terjadi.

Depresiasi untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode bersangkutan.

Penurunan nilai diakui sebagai kerugian pada periode terjadinya penurunan nilai sebesar selisih nilai tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan pemulihan nilai diakui sebagai keuntungan.

BPR menghentikan pengakuan aset tetap dan inventaris pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap dan inventaris disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai, jika menggunakan model biaya.

o. Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.

Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.

Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan.

Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.

Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghentikan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset tersebut sebagai aset tetap dan inventaris.

Properti terbengkalai disajikan dalam pos tersendiri dan terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

p. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Pengakuan awal aset tak berwujud diakui sebesar biaya perolehan terdiri atas akuisisi terpisah, atau akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis, atau akuisisi melalui hibah pemerintah, atau pertukaran aset.

Pengukuran setelah pengakuan, BPR mengukur aset tak berwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset tak berwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap periode.

Penurunan nilai aset tak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

Aset takberwujud disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

q. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

- 1) Pajak dibayar dimuka;
- 2) Biaya dibayar dimuka;
- 3) Mata uang kertas dan logam yang ditarik dari peredaran dan tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah namun masih dalam masa tenggang pertukaran;
- 4) Piutang dari perusahaan asuransi;
- 5) Aset pajak tangguhan;
- 6) Aset keuangan lainnya, merupakan pos yang mencakup aset keuangan BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset keuangan yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri;
- 7) Pendapatan bunga yang akan diterima;
- 8) Lainnya.

Aset Lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

BPR mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi sebagai "beban kerugian penurunan nilai" pada laba rugi dan sebagai "CKPN" pada laporan posisi keuangan.

Jika berdasarkan evaluasi secara periodik diketahui bahwa jumlah penurunan nilai berkurang yang disebabkan terjadinya suatu peristiwa tertentu setelah pengakuan penurunan nilai maka BPR memulihkan kerugian penurunan nilai yang telah diakui tersebut dengan menjurnal balik "beban kerugian penurunan nilai" pada laba rugi dan "CKPN" pada laporan posisi keuangan, yaitu paling tinggi sebesar CKPN yang telah dibentuk.

CKPN kredit disajikan sebagai pos pengurang dari pos kredit sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit tersebut.

Kerugian penurunan nilai kredit disajikan sebagai beban operasional pada pos "beban kerugian penurunan nilai - kredit".

BPR menggunakan metode *Migration Analysis* untuk perhitungan kemungkinan gagal bayar (PD).

BPR menggunakan metode *expected recovery* untuk perhitungan LGD.

Nilai CKPN didapatkan dari perkalian antara nilai PD, LGD, dan outstanding kredit (*exposure at default/EAD*).

s. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga.

Saldo tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

t. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.

Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain.

Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain penutupan rekening deposito jatuh tempo, titipan nasabah, selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah, dividen yang belum dibayarkan, liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar, sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan, gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Komponen-komponen di atas apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

v. Utang

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga), bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah, dan bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

w. Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak.penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

x. Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat yunior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.

Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi.

Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik.

Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

y. Dana Setoran Modal

Dana Setoran Modal (DSM) – Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dana Setoran Modal – Ekuitas (DSM – Ekuitas) yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

DSM Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat.

Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penysetor.

Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas.

DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas.

DSM – Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

z. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu.

Liabilitas imbalan kerja diakui sebesar biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja.

Jika jumlah imbalan kerja yang dibayarkan melebihi liabilitas yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka BPR mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang pembayaran di muka dimaksud akan mengurangi pembayaran di masa depan. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

aa. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

bb. Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

DSM – Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

DSM - Ekuitas merupakan dana setoran modal yang sebelumnya disajikan dalam komponen kewajiban dalam pos DSM – Liabilitas.

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada.

Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Modal disetor dicatat berdasarkan jumlah uang yang diterima, setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata, besarnya utang yang dikonversi menjadi modal, setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk saham, nilai wajar aset non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyetor aset non-kas.

Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

Penyajian modal dalam laporan posisi keuangan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada anggaran dasar BPR dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada.

Dalam hal terdapat penyetoran modal yang melebihi nilai nominal sehingga menimbulkan selisih yang diterima BPR, selisih tersebut disajikan sebagai pos terpisah sebagai Agio.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BPR mengukur tambahan modal disetor pada nilai wajar kas atau sumber daya lain yang diterima (dalam hal tambahan modal disetor dalam bentuk non-kas) setelah dikurangi biaya transaksi.

Tambahan modal disetor disajikan dalam pos tersendiri setelah pos Modal pada laporan posisi keuangan.

cc. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba dikelompokkan menjadi cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba netto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS, cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba netto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS, dan saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya dan laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.

Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk tunai diakui sebesar jumlah yang ditetapkan, aset non-kas diakui sebesar nilai wajar aset tersebut dan saham diakui sebesar nilai wajar saham saat dividen dideklarasikan dengan selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal saham diakui sebagai agio.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan.

Saldo laba disajikan tersendiri pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

dd. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR.

Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

Pendapatan operasional dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan bunga dan pendapatan lainnya.

Pendapatan bunga disajikan antara lain bunga kontraktual, provisi, biaya transaksi, dan koreksi atas pendapatan bunga.

Pendapatan operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ee. Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

BPR mengakui beban operasional jika kemungkinan besar arus kas keluar atau penurunan manfaat ekonomik akan terjadi dan pengukurannya dapat diandalkan.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima. BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung.

Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban operasional disajikan dalam pos terpisah pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban bunga dan beban administrasi umum merupakan bagian dari beban operasional BPR yang disajikan dalam pos tersendiri dan dirinci berdasarkan jenis beban.

ff. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan Bank Perekonomian Rakyat.

Pendapatan non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BPR mengakui pendapatan non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pemulihan penurunan nilai aset non keuangan ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Pendapatan ganti rugi asuransi diakui jika kondisi debitur default dan BPR melakukan klaim kepada perusahaan asuransi dan mendapatkan kepastian bahwa klaim akan dibayar.

Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk kebutuhan laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*).

Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir setiap periode laporan pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup, pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah di hapus tagih.

Pendapatan non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

gg. Beban Non operasional

Beban non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk penjualan atau kehilangan agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA).

Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk pada pos ini yaitu penurunan nilai wajar atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA).

Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antarkantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*).

Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya.

Beban lainnya termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

BPR mengakui beban non operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

Beban non operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Pendapatan non operasional diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Selisih kurs pada pengakuan awal transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Pada akhir setiap periode laporan pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup, pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Beban non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba-rugi.

hh. Beban Pajak Penghasilan Dan Pajak Tangguhan

Beban pajak penghasilan adalah jumlah dari pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain.

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan.

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak penghasilan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto.

ii. Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif yang relevan pada BPR hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya. Surplus revaluasi aset tetap tidak di reklasifikasikan ke laba rugi.

jj. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum.

Setara kas adalah investasi jangka pendek, sangat likuid yang segera dapat dikonversi menjadi kas dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya.

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BPR menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan.

Metode langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi disajikan dengan mengungkapkan informasi mengenai kelas utama penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto. Informasi tersebut dapat diperoleh dari catatan akuntansi BPR atau dengan menyesuaikan penjualan, beban penjualan dan pos lainnya dalam laporan laba rugi.

BPR menyajikan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas agregat yang timbul dari akuisisi dan pelepasan BPR anak atau unit bisnis lainnya disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi.

BPR menyajikan arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan yang dibayarkan secara terpisah. BPR mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

BPR mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi karena termasuk dalam laba rugi.

BPR mengklasifikasikan dividen yang dibayarkan sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi karena dividen tersebut dibayarkan dari arus kas operasi.

BPR menyajikan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali dapat secara spesifik diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka BPR mengungkapkan total jumlah pajak yang dibayarkan.

BPR menyajikan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos ekuivalen yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Akan tetapi, BPR tidak disyaratkan untuk menyajikan rekonsiliasi ini

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

jika jumlah kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan arus kas identik dengan jumlah dalam laporan posisi keuangan.

BPR mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah saldo kas dan setara kas signifikan yang dimiliki oleh BPR namun tidak dapat digunakan BPR antara lain karena adanya pembatasan hukum.

kk. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

Laporan perubahan ekuitas BPR antara lain meliputi modal saham, laba/rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, surplus revaluasi aset tetap, dana setoran modal – ekuitas, dan saldo laba (laba ditahan).

II. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara umum, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, informasi yang diwajibkan dalam SAK EP tetapi tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, misalnya subklasifikasi pos-pos tertentu, informasi tambahan yang tidak disajikan

PT. BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, untuk pos-pos yang nilainya material, harus dirinci dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk pos-pos yang bersifat khusus harus dirinci dan dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan tanpa mempertimbangkan materialitasnya, dan untuk pos yang merupakan hasil penggabungan beberapa pos sejenis dirinci dan dijelaskan sifat dari unsur utamanya dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang terkait dengan kredit, simpanan, pendapatan, dan beban harus menunjukkan secara terpisah jumlah dari setiap jenis transaksi dan saldo dengan para direktur, pegawai, komisaris, pemegang saham, dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.3 KAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kas	7.556.546.800	6.178.146.600	6.178.146.600

5.4 PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Penempatan Pada Bank Lain	65.551.077	41.162.362	41.162.362
Kredit Yang Diberikan	6.936.065.973	5.515.551.900	5.515.551.900
Jumlah Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	7.001.617.050	5.556.714.262	5.556.714.262

5.5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Giro			
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14.157.764.169	2.163.862.857	2.163.862.857
PT. Mega Syariah	10.197.073.113	7.400.355.809	7.400.355.809
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.759.081.372	12.446.422.707	12.446.422.707
PT. Bank Jateng Cabang Wonogiri	2.264.149.250	472.910.218	472.910.218
PT. Permata Bank Tbk	40.564.250	92.799.362	92.799.362
Tabungan			
PT. Bank Jateng Cabang Wonogiri	42.769.553.580	21.278.691.018	21.278.691.018
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.806.861.725	8.346.078.025	8.346.078.025
PT. Bank Mega Syariah	2.892.887.718	3.356.245	3.356.245
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.072.666.444	2.093.974.316	2.093.974.316
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	492.774.225	299.948.243	299.948.243
Jumlah Dipindahkan	91.453.375.846	54.598.398.800	54.598.398.800

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Deposito			
PT. Bank Jateng Cabang Wonogiri	22.100.000.000	32.100.000.000	32.100.000.000
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT. BPR Gajah Mungkur, Wonogiri	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT. BPR Lawu Artha, Kab Karanganyar	1.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
PT. BPR Ceper, Klaten	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT. BPR Pura Artha Kencana Jatipuro	500.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT. BPR Sukadana, Surakarta	500.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT. BPR Karthadani Mulya, Sukoharjo	200.000.000	300.000.000	300.000.000
PT. Bank Mega Syariah	-	2.790.000.000	2.790.000.000
PT. BPR Danamas Pratama, Klaten	-	500.000.000	500.000.000
Pendapatan Bunga Ditangguhkan	(430.785.625)	(638.235.625)	(638.235.625)
Jumlah Pendapatan pada Bank Lain	121.322.590.221	97.650.163.175	97.650.163.175

5.6 CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Saldo awal	399.741.308	329.239.177	329.239.177
Pembentukan/Pembalikan tahun berjalan (+/-)	130.148.473	70.502.131	70.502.131
Saldo akhir tahun	529.889.781	399.741.308	399.741.308

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.7 KREDIT YANG DIBERIKAN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kredit Yang Diberikan-Pokok	673.902.176.785	612.489.593.771	612.489.593.771
Selisih Flat vs EIR	-	2.297.651.873	-
Kredit Yang Diberikan-Provisi -/-	(4.278.933.559)	(4.944.569.281)	(4.944.569.281)
Kredit Yang Diberikan-Administrasi -/-	(2.080.056.494)	(2.388.965.218)	(2.388.965.218)
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan	(1.941.504.262)	(1.087.139.045)	(1.087.139.045)
Jumlah Kredit yang Diberikan	<u>665.601.682.470</u>	<u>606.366.572.100</u>	<u>604.068.920.227</u>

Kredit Berdasarkan Keterkaitan

Kredit dengan pihak yang terkait	90.435.157	2.449.754.947	2.449.754.947
Kredit dengan pihak yang tidak terkait	673.811.741.628	612.337.490.497	610.039.838.824
Jumlah	<u>673.902.176.785</u>	<u>614.787.245.444</u>	<u>612.489.593.771</u>

Jenis Penggunaan

Modal Kerja	523.863.299.666	-	452.692.228.775
Investasi	1.843.063.093	-	383.731.299
Kredit konsumsi lainnya	148.195.814.026	-	159.413.633.697
Jumlah	<u>673.902.176.785</u>	<u>-</u>	<u>612.489.593.771</u>

Jenis Sektor Ekonomi

Pertanian, perikanan, perburuan dan kehutanan	119.543.756.375	-	99.098.376.444
Perdagangan	270.772.977.688	-	255.878.142.280
Perindustrian	18.904.738.623	-	14.054.554.757
Jasa	60.002.208.938	-	43.663.408.448
Lainnya	204.678.495.161	-	199.795.111.842
Jumlah	<u>673.902.176.785</u>	<u>-</u>	<u>612.489.593.771</u>

5.8 CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Saldo awal	20.263.025.851	13.536.418.184	13.536.418.184
Pembentukan/Pemulihan tahun berjalan (+/-)	12.003.225.624	7.124.954.438	7.124.954.438
Penghapusan (-)	-	(398.346.771)	(398.346.771)
Saldo akhir tahun	<u>32.266.251.475</u>	<u>20.263.025.851</u>	<u>20.263.025.851</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penyisihan kerugian adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

5.9 ASET TETAP DAN INVENTARIS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Tanah	4.500.000	4.500.000	4.500.000
Bangunan	8.912.875.775	8.717.703.775	8.717.703.775
Inventaris	15.749.024.765	14.495.945.765	14.495.945.765
Akumulasi Penyusutan	(18.904.963.601)	(16.999.490.540)	(16.999.490.540)
Nilai Buku	<u>5.761.436.939</u>	<u>6.218.659.000</u>	<u>6.218.659.000</u>
Aset Tetap dan Inventaris	Saldo Awal 31 Desember 2025	Penambahan	Pengurangan Saldo Akhir 31 Desember 2025
Harga Perolehan			
Tanah	4.500.000	-	4.500.000
Bangunan	8.717.703.775	195.172.000	8.912.875.775
Inventaris	14.495.945.765	1.260.869.000	15.749.024.765
Jumlah	23.218.149.540	1.456.041.000	24.666.400.540
Akumulasi Penyusutan	16.999.490.540	1.913.263.061	18.904.963.601
Nilai Buku	6.218.659.000		5.761.436.939

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.9 ASET TETAP DAN INVENTARIS (Lanjutan)

Aset Tetap dan Inventaris	Saldo Awal 31 Desember 2024	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 31 Desember 2024
Harga Perolehan				
Tanah	4.500.000	-	-	4.500.000
Bangunan	8.693.603.775	24.100.000	-	8.717.703.775
Inventaris	14.043.451.852	1.283.091.000	830.597.087	14.495.945.765
Jumlah	22.741.555.627	1.307.191.000	830.597.087	23.218.149.540
Akumulasi Penyusutan	16.054.300.178	1.775.787.449	830.597.087	16.999.490.540
Nilai Buku	6.687.255.449			6.218.659.000

5.10 ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Aset Tidak Berwujud	422.832.490	422.832.490	422.832.490
Akumulasi Amortisasi	(422.832.490)	(422.832.490)	(422.832.490)
Nilai Buku	-	-	-

Aset Tidak Berwujud	Saldo Awal 31 Desember 2025	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 31 Desember 2025
Harga Perolehan	422.832.490	-	-	422.832.490
Akumulasi Amortisasi	422.832.490	-	-	422.832.490
Nilai Buku	-	-	-	-

Aset Tidak Berwujud	Saldo Awal 31 Desember 2024	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir 31 Desember 2024
Harga Perolehan	422.832.490	-	-	422.832.490
Akumulasi Penyusutan	422.832.490	-	-	422.832.490
Nilai Buku	-	-	-	-

5.11 ASET LAIN-LAIN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Biaya dibayar dimuka	132.303.750	295.430.000	295.430.000
Biaya transaksi	199.683.332	290.316.673	290.316.673
Biaya dibayar dimuka sewa	169.608.347	246.225.033	246.225.033
Stock Warkat	57.510.000	42.029.400	42.029.400
Materai	13.050.000	8.130.000	8.130.000
Lainnya	1.360.000	1.360.000	1.360.000
Jumlah Aset Lain-lain	573.515.429	883.491.106	883.491.106

5.12 KEWAJIBAN SEGERA DIBAYAR

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Titipan Nasabah, Pos dan Transferan	821.822.033	998.264.267	998.264.267
Titipan Pajak Bunga Deposito	177.074.852	142.479.669	142.479.669
Titipan Pengukuran Ulang (SITATA)	173.000.000	-	-
Titipan Pajak Bunga Tabungan	127.480.045	121.243.007	121.243.007
Titipan Jamkrida	86.863.000	21.000.000	21.000.000
Titipan CSR	75.910.792	115.572.164	115.572.164
Titipan Pajak PPh 21	72.904.873	66.909.225	66.909.225
Titipan ABA CABANG	6.375.000	23.928.000	23.928.000
Titipan Roya HT-el	1.750.000	-	-
Titipan QRIS	429.472	-	-
Lainnya	2.937.428.953	3.169.333.181	3.169.333.181
Jumlah Kewajiban Segera Dibayar	4.481.039.020	4.658.729.513	4.658.729.513

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.13 HUTANG BUNGA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Utang Bunga - pihak ketiga	701.962.708	567.183.124	567.183.124
Utang Bunga - pihak ketiga	51.193.522	-	-
Jumlah Hutang Bunga	<u>753.156.230</u>	<u>567.183.124</u>	<u>567.183.124</u>

5.14 HUTANG PAJAK

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
PPh Pasal 25	300.000.000	439.841.406	439.841.406
PPh Pasal 29	401.606.392	439.841.405	439.841.405
Jumlah Hutang Pajak	<u>701.606.392</u>	<u>879.682.811</u>	<u>879.682.811</u>

5.15 SIMPANAN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Tabungan			
Tabungan Sicipta Umum	247.611.189.462	237.423.316.566	237.423.316.566
Tabungan Masyarakat Desa (Tamades)	133.271.037.773	128.274.018.691	128.274.018.691
Tabungan Wajib	34.970.908.073	38.519.861.693	38.519.861.693
Tabungan Sicipta Pelajar	32.396.046.926	27.781.423.046	27.781.423.046
Tabungan TAMADES Mapan	3.729.301.535	2.472.486.835	2.472.486.835
Tabungan Simpel Ayah Sukses	682.066.551	675.406.944	675.406.944
Jumlah	<u>452.660.550.320</u>	<u>435.146.513.775</u>	<u>435.146.513.775</u>
Pihak Terkait	2.050.719.001	959.101.632	959.101.632
Pihak Tidak Terkait	450.609.831.319	434.187.412.143	434.187.412.143
Jumlah	<u>452.660.550.320</u>	<u>435.146.513.775</u>	<u>435.146.513.775</u>
Deposito			
Deposito 1 bulan	39.217.500.000	23.847.400.000	23.847.400.000
Deposito 3 bulan	15.104.000.000	14.477.900.000	14.477.900.000
Deposito 6 bulan	16.745.350.000	18.178.453.440	18.178.453.440
Deposito 9 bulan	3.307.000.000	2.281.500.000	2.281.500.000
Deposito 12 bulan	141.693.757.000	123.817.632.000	123.817.632.000
Jumlah	<u>216.067.607.000</u>	<u>182.602.885.440</u>	<u>182.602.885.440</u>
Pihak Terkait	579.000.000	1.484.000.000	1.484.000.000
Pihak Tidak Terkait	215.488.607.000	181.118.885.440	181.118.885.440
Jumlah	<u>216.067.607.000</u>	<u>182.602.885.440</u>	<u>182.602.885.440</u>
Jumlah Simpanan	<u>668.728.157.320</u>	<u>617.749.399.215</u>	<u>617.749.399.215</u>

5.16 SIMPANAN DARI BANK LAIN

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Tabungan	-	82.470.361	82.470.361
Deposito	13.300.000.000	-	-
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	<u>13.300.000.000</u>	<u>82.470.361</u>	<u>82.470.361</u>

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.17 LIABILITAS LAINNYA

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Jasa Pengabdian Pengurus	1.022.057.415	22.057.415	22.057.415
Lainnya	449.304.457	424.223.561	424.223.561
Jumlah Liabilitas Lainnya	<u>1.471.361.872</u>	<u>446.280.976</u>	<u>446.280.976</u>

Imbalan pasca kerja

Perusahaan telah membentuk cadangan imbalan paska kerja melalui pembebanan dan sebesar porsi pembagian saldo laba sesuai dengan anggaran dasar.

5.18 EKUITAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Modal Dasar	119.000.000.000	119.000.000.000	119.000.000.000
Modal Belum Disetor	(85.600.000.000)	(85.600.000.000)	(85.600.000.000)
Modal Disetor	<u>33.400.000.000</u>	<u>33.400.000.000</u>	<u>33.400.000.000</u>
Pemegang Saham			
1. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	17.200.000.000	17.200.000.000	17.200.000.000
2. Pemerintah Kabupaten Wonogiri	16.200.000.000	16.200.000.000	16.200.000.000
Jumlah	<u>33.400.000.000</u>	<u>33.400.000.000</u>	<u>33.400.000.000</u>
Saldo Laba			
Cadangan Umum			
Saldo Awal	15.023.428.250	15.023.428.250	13.743.937.555
Penambahan tahun berjalan	1.417.526.427	-	1.279.490.695
Jumlah Cadangan Umum	<u>16.440.954.677</u>	<u>15.023.428.250</u>	<u>15.023.428.250</u>
Cadangan Tujuan			
Saldo Awal	12.910.888.692	12.910.888.692	11.631.397.998
Penambahan tahun berjalan	1.417.526.427	-	1.279.490.694
Penggunaan Cadangan Tujuan	(342.661.512)	-	-
Jumlah Cadangan Tujuan	<u>13.985.753.607</u>	<u>12.910.888.692</u>	<u>12.910.888.692</u>

Penggunaan dana cadangan tujuan tahun 2025 berdasarkan RUPS LB pada tanggal 17 November 2025 tentang Pengalihan Penggunaan Cadangan Tujuan untuk Kekurangan Pembayaran Pajak sebesar Rp342.661.512,-.

		<u>31 Desember 2025</u>	<u>1 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo Laba				
Laba (Rugi) Tahun Lalu		14.175.264.269	14.175.264.269	12.794.906.946
Pembagian Laba Tahun Lalu	Komposisi			
Deviden	55%	(7.796.395.348)	-	(7.037.198.820)
Cadangan Umum	10%	(1.417.526.427)	-	(1.279.490.695)
Cadangan Tujuan	10%	(1.417.526.427)	-	(1.279.490.695)
CSR	3%	(425.257.928)	-	(383.847.208)
Tantiem	4%	(567.010.571)	-	(511.796.278)
Jasa Produksi	8%	(1.134.021.142)	-	(1.023.592.556)
Dana Kesejahteraan	10%	(1.417.526.427)	-	(1.279.490.695)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		<u>21.759.218.535</u>	<u>2.297.651.873</u>	<u>14.175.264.269</u>
Jumlah Saldo Laba yang Belum Ditentukan Tujuan		<u>21.759.218.535</u>	<u>16.472.916.142</u>	<u>14.175.264.269</u>

Berdasarkan surat sekretaris daerah Provinsi Jawa Tengah No.584.2/0000053 tanggal 15 Januari 2025 tentang perhitungan pembagian laba atas kinerja tahun 2024 dan hasil notulen RUPS pembagian hasil usaha yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025.

Berdasarkan surat sekretaris daerah Provinsi Jawa Tengah No.584.2/0001465 tanggal 13 Februari 2024 tentang perhitungan pembagian laba atas kinerja tahun 2023 dan hasil notulen RUPS pembagian hasil usaha yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024.

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.19 PENDAPATAN BUNGA KONTRAKTUAL

	2025	1 Januari 2025	2024
Pendapatan Bunga Kontraktual dari Bank Lain			
Giro	704.525.576	-	284.550.548
Tabungan	116.258.702	-	140.748.645
Deposito	1.346.233.580	-	1.450.669.212
Pendapatan Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank	77.778.000.606	2.297.651.873	72.358.779.055
Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual	<u>79.945.018.464</u>	<u>2.297.651.873</u>	<u>74.234.747.460</u>

5.20 PENDAPATAN PROVISI DAN ADMINISTRASI

	2025	1 Januari 2025	2024
Provisi dan Administrasi	7.370.118.346	-	6.233.898.208
Pendapatan Bunga EIR	20.213.830.704	-	-
Jumlah Pendapatan Provisi dan Administrasi	<u>27.583.949.050</u>	<u>-</u>	<u>6.233.898.208</u>

5.21 BEBAN BUNGA

	2025	1 Januari 2025	2024
Tabungan	8.233.510.197	-	7.731.382.133
Deposito	9.478.939.779	-	8.303.070.189
Fee Penjaminan	1.250.253.671	-	1.143.750.074
Beban Transaksi	411.508.091	-	241.075.827
Simpanan dari bank lain	664.081.437	-	59.247
Jumlah Beban Bunga	<u>20.038.293.175</u>	<u>-</u>	<u>17.419.337.470</u>

5.22 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2025	1 Januari 2025	2024
Pemulihan Penurunan Nilai Kredit	3.123.637.537	-	3.473.691.483
Pemulihan Penurunan Nilai Antar Bank	486.112.253	-	260.506.271
Penerimaan Aset Produktif yang Dihapuskan	203.597.231	-	903.006.481
Pendapatan Jasa Transaksi	1.478.200.012	-	901.878.065
Lainnya	1.088.916	-	369.611
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u>5.292.635.949</u>	<u>-</u>	<u>5.539.451.911</u>

5.23 BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN/PENYUSUTAN

	2025	1 Januari 2025	2024
Beban Kerugian Penurunan Nilai - KYD	15.126.863.161	-	10.598.645.921
Beban Kerugian Penurunan Nilai - PPBL	616.260.726	-	331.008.402
Beban kerugian restrukturisasi kredit	221.090.210	-	338.352.082
Beban Penyusutan Aset Tetap dan Investaris	1.913.263.061	-	1.775.787.449
Jumlah Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan	<u>17.877.477.158</u>	<u>-</u>	<u>13.043.793.854</u>

5.24 BEBAN PEMASARAN

	2025	1 Januari 2025	2024
Beban Promosi dan Edukasi	2.445.473.923	-	3.029.305.999

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.25 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2025	1 Januari 2025	2024
Beban Tenaga Kerja	33.115.776.805	-	27.304.281.803
Beban Pendidikan dan Pelatihan	1.857.524.310	-	1.594.610.189
Beban Sewa	83.616.686	-	49.366.652
Beban Premi Asuransi	1.881.404.003	-	1.913.477.004
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	749.390.439	-	540.827.853
Beban Barang dan Jasa	3.629.928.517	-	3.433.104.153
Beban Pajak-Pajak (tidak termasuk PPh)	428.459.839	-	268.525.541
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	41.746.100.599	-	35.104.193.195

5.26 BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	2025	1 Januari 2025	2024
Iuran OJK	341.851.201	-	311.576.995
Lainnya	322.021.000	-	202.227.013
Jumlah Beban Operasional Lainnya	663.872.201	-	513.804.008

5.27 PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	2025	1 Januari 2025	2024
Fee	1.230.551.892	-	1.335.341.574
Non Operasional Lainnya	301.341.229	-	1.146.760.500
PPOB Lainnya	1.811.440	-	2.448.100
Transaksi Waris	1.270.447	-	-
Penjualan Inventaris / Aktiva Tetap	100.000	-	184.908.000
PPOB PBB	11.000	-	79.500
Jumlah Pendapatan Non Operasional	1.535.086.008	-	2.669.537.674

5.28 BEBAN NON OPERASIONAL

	2025	1 Januari 2025	2024
Biaya Non Operasional Lainnya	1.333.076.323	-	977.519.019
Biaya Rekreasi Pegawai	1.283.409.500	-	-
Biaya Hadiah dan Bingkisan THR	228.457.000	-	186.262.000
Biaya Olah Raga	125.628.999	-	145.186.650
Biaya Denda-denda Lainnya	2.392.208	-	11.853.169
Jumlah Beban Non Operasional	2.972.964.030	-	1.320.820.838

5.29 BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	2025	1 Januari 2025	2024
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	28.612.508.385	2.297.651.873	18.246.379.889
Koreksi Positif			
Beban Jasa Pengabdian	1.000.000.000	-	-
Biaya Rekreasi Pegawai	1.283.409.500	-	-
Beban Hadiah dan Bingkisan THR	228.457.000	-	186.262.000
Beban Olah Raga	-	-	145.186.650
Beban PPAP/CKPN ABA	616.260.726	-	331.008.402
Penyesuaian Positif Lainnya	28.091.671	-	35.889.713
Koreksi Negatif			
Pendapatan Pemulihan PPAP Penempatan Bank L	(486.112.253)	-	(260.506.271)
Pendapatan Bunga Tabungan	(131.297.944)	-	(179.148.552)
Penghasilan Kena Pajak	31.151.317.085	2.297.651.873	18.505.071.831
Penghasilan kena pajak (pembulatan)	31.151.317.500		18.505.071.000
PKP Non Fasilitas (Tarif 22%)	6.853.289.850	-	4.071.115.620
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	6.853.289.850	-	4.071.115.620

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.30 KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2025	1 Januari 2025	31 Desember 2024
Kas			
Kas Tunai	7.556.546.800	6.178.146.600	6.178.146.600
Giro	36.418.632.154	22.576.350.953	22.576.350.953
Tabungan	55.034.743.692	32.022.047.847	32.022.047.847
Setara Kas			
Deposito tidak lebih 3 bulan	7.800.000.000	42.690.000.000	42.690.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	106.809.922.646	103.466.545.400	103.466.545.400

5.31 PENGUNGKAPAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Sifat hubungan dan transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa Dengan Perusahaan	Transaksi Yang Signifikan
PT Bank Jateng	Perusahaan asosiasi	Penempatan Dana
Sarti	Direktur Utama	Simpanan
Yani Harmini	Direktur Umum Dan Kepatuhan	Simpanan
Joko Santoso	Direktur Pemasaran	Pinjaman dan Simpanan
Andre Wahyu Yudhantoro	Komisaris Utama	Pinjaman dan Simpanan
Fx Pranata	Komisaris	Simpanan
Ams Adiprabowo	Ketua Skai	Pinjaman dan Simpanan
A Utari Asriningsih	Ketua Skmr	Simpanan
Suratni	Manajer Umum	Pinjaman dan Simpanan
Darsanto	Manajer Pemasaran	Pinjaman dan Simpanan
Indri yuliawati	Manajer Perencanaan & Akuntansi	Pinjaman dan Simpanan

b. Ikhtisar transaksi-transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2025	1 Januari 2025	2024
Aset			
PT Bank Jateng	67.133.702.830	53.844.400.598	53.844.400.598
Sarti	-	-	-
Yani Harmini	-	-	-
Joko Santoso	202.027.052	254.729.744	254.729.744
Andre Wahyu Yudhantoro	-	-	-
Fx Pranata	-	-	-
Ams Adiprabowo	16.666.676	36.666.668	36.666.668
Suratni	83.116.865	114.285.701	114.285.701
Darsanto	-	22.641.504	22.641.504
Indri Yuliawati	297.500.012	332.500.004	332.500.004
Kewajiban			
Sarti	1.567.148.565	657.697.306	657.697.306
Yani Harmini	928.966.598	561.604.035	561.604.035
Joko Santoso	71.617.832	125.300.413	125.300.413
Andre Wahyu Yudhantoro	22.694.495	8.489.566	8.489.566
Fx Pranata	781.717.483	493.431.500	493.431.500
Ams Adiprabowo	16.666.676	38.958.099	38.958.099
A Utari Asriningsih	-	45.184.106	45.184.106
Suratni	35.431.590	14.672.924	14.672.924
Darsanto	-	9.988.701	9.988.701
Indri Yuliawati	8.180.126	25.346.678	25.346.678

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.32 INFORMASI YANG BERDAMPAK SIGNIFIKAN

Pada tanggal 1 Januari 2025, PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) merubah kebijakan akuntansinya dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Dampak signifikan akibat perubahan kebijakan Akuntansi tersebut berpengaruh terhadap pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan terutama pada akun instrumen keuangan dasar (Penempatan pada Bank Lain, Kredit Yang Diberikan, Penurunan Nilai (CKPN), Simpanan, Pendapatan dan Beban Bunga). Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) setelah 1 Januari 2025 menggunakan suku bunga efektif, yang menggantikan Penilaian Penyisihan Kualitas Aset (PPKA).

5.33 TANGGAL PENYELESAIAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang diselesaikan pada tanggal 13 Februari 2026.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)
RASIO KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM
31 Desember 2025 dan 2024

		2025	2024
Permodalan			
I Modal Inti			
1. Modal Inti Utama			
1.1 Modal Disetor		33.400.000.000	33.400.000.000
1.2 Cadangan Tambahan Modal			
1.2.1 Agio		-	-
1.2.2 Dana Setoran Modal		-	-
1.2.3 Modal Sumbangan		-	-
1.2.4 Cadangan Umum		16.440.954.677	15.023.428.250
1.2.5 Cadangan Tujuan		13.985.753.607	12.910.888.692
1.2.6 Laba Tahun-tahun Lalu		-	-
1.2.7 Laba Tahun Berjalan Setelah Dikurangi Kekurangan PPKA/CKPN (Maksimal 50% Setelah Taksiran Hutang PPh)		21.759.218.536	7.087.632.135
1.2.8 Pajak Tangguhan (<i>Deferred Tax</i>)		-	-
1.2.9 <i>Goodwill</i>		-	-
1.2.10 Disagio		-	-
1.2.11 AYDA yang Melampaui 1 (satu) Tahun		-	-
1.2.12 Rugi Tahun Lalu		-	-
1.2.13 Rugi tahun Berjalan		-	-
Jumlah Modal Inti Utama		85.585.926.820	68.421.949.077
Modal Inti Tambahan		-	-
Jumlah Modal Inti		85.585.926.820	68.421.949.077
II Modal Pelengkap			
1. Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu (paling tinggi sebesar 50% dari modal inti)		-	-
2. Cadangan revaluasi aset tetap		-	-
3. Penyisihan penghapusan aktiva produktif umum (maksimum 1,25% dari ATMR)		2.975.111.421	2.498.580.642
Jumlah Modal Pelengkap		2.975.111.421	2.498.580.642
Jumlah Modal		88.561.038.241	70.920.529.719
III Modal Minimum Inti (8% x ATMR)		29.851.320.881	30.256.235.341
IV Modal Minimum (12% x ATMR)		44.776.981.322	45.384.353.011
V Kelebihan (Kekurangan) Modal Inti		55.734.605.939	38.165.713.736
VI Kelebihan (Kekurangan) Modal		43.784.056.919	25.536.176.707
Rasio Modal Inti	$= \frac{\text{Jumlah Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	22,94%	18,09%
Rasio Modal CAR	$= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	23,73%	18,75%

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Komponen	Bobot Risiko	31 Desember 2025	
			Nominal	ATMR
I	Aktiva Neraca			
1.	Kas.	0%	7.556.546.800	-
2.	Sertifikat Bank Indonesia (SBI).	0%	-	-
3.	Kredit dengan agunan SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.	0%	1.131.726.180	-
4.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0%	-	-
5.	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR.	15%	-	-
6.	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	20%	121.322.590.221	24.264.518.044
7.	Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau PEMDA.	20%	-	-
8.	Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit.	20%	-	-
9.	Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat dijamin oleh hak tanggungan pertama.	30%	326.335.793.924	96.810.729.196
10.	Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.	30%	-	-
11.	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan.	50%	539.099.465	269.549.733
12.	Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	50%	124.901.848.079	61.310.977.272
13.	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.	70%	60.686.992.705	41.782.440.318
14.	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	70%	687.018.761	477.577.700
15.	Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	100%	108.451.011.997	108.130.618.174
16.	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	100%	51.168.685.674	26.758.531.161
17.	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	100%	5.761.436.939	5.761.436.939
18.	Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	100%	-	-
19.	Aset lainnya selain tersebut di atas.	100%	13.726.815.937	7.575.132.479
II	Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum		822.269.566.682	373.141.511.016

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)
PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Komponen		Bobot Risiko	31 Desember 2024	
			Nominal	ATMR
Aktiva Neraca				
1.	Kas.	0%	6.178.146.600	-
2.	Sertifikat Bank Indonesia (SBI).	0%	-	-
3.	Kredit dengan agunan SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.	0%	1.439.957.669	-
4.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0%	-	-
5.	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR.	15%	-	-
6.	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	20%	97.650.163.175	19.530.032.635
7.	Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau PEMDA.	20%	-	-
8.	Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit.	20%	-	-
9.	Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat dijamin oleh hak tanggungan pertama.	30%	252.201.642.003	75.660.492.601
10.	Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.	30%	-	-
11.	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan.	50%	-	-
12.	Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	50%	141.104.893.618	70.552.446.809
13.	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.	70%	52.144.790.805	36.501.353.564
14.	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	70%	7.661.859.636	5.363.301.745
15.	Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	100%	115.225.692.036	115.225.692.036
16.	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	100%	42.710.758.004	42.710.758.004
17.	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	100%	6.218.659.000	6.218.659.000
18.	Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	100%	-	-
I	19. Aset lainnya selain tersebut di atas.	100%	6.440.205.368	6.440.205.368
II	Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum		728.976.767.914	378.202.941.762

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**PERHITUNGAN *CASH RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO***

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pos-Pos Neraca	2025	2024
1. Alat Likuid		
a. Kas	7.556.546.800	6.178.146.600
b. Antar Bank Aktiva		
Giro	36.418.632.154	22.576.350.953
Tabungan (Neto)		
(- / - tabungan ABP)	54.603.958.067	32.022.047.847
Jumlah	98.579.137.021	60.776.545.400
2. Hutang Lancar		
a. Kewajiban Segera	4.481.039.020	4.658.729.513
b. Simpanan Pihak Ke III		
Tabungan	452.660.550.320	435.146.513.775
Deposito Berjangka	216.067.607.000	182.602.885.440
Jumlah	673.209.196.340	622.408.128.728
<i>Cash Ratio</i> (Rasio Alat Likuid thp. Hutang Lancar)	14,64%	9,76%
1. Simpanan Pihak ke III		
a. Tabungan	452.660.550.320	435.146.513.775
b. Simpanan Berjangka	216.067.607.000	182.602.885.440
2. Pinjaman Diterima Bukan dari Bank lebih dari 3 bulan *)	-	-
3. Deposito dan Pinjaman Diterima dari Bank lebih dari 3 bulan *)	-	-
4. Modal Pinjaman	-	-
5. Modal Inti	-	-
Jumlah Dana yang Diterima	668.728.157.320	617.749.399.215
6. Aset Produktif		
a. Kredit yang Diberikan **)	665.601.682.470	604.068.920.227
b. Kredit yang Diberikan **)		
Kepada Bank Lain	-	-
c. Lainnya *)	-	-
Jumlah Aset Produktif	665.601.682.470	604.068.920.227
LDR (Rasio Kredit thp. Dana Yang Diterima)	99,53%	97,79%
*) Termasuk dana antar bank dan surat berharga yang diterbitkan tetapi tidak termasuk subordinasi.		
**) Termasuk kredit konsorsium menurut pangasanya tapi tidak termasuk kredit kelolaan (<i>channeling</i>).		

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)
PERHITUNGAN KUALITAS ASET , NPL, ROA DAN BOPO

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian Saldo Tahun 2025	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	460.590.462.373	303.660.127.538	764.250.589.911
Dalam Perhatian Khusus	136.137.182.842	-	136.137.182.842
Kurang Lancar	1.626.021.371	-	1.626.021.371
Diragukan	6.018.572.818	-	6.018.572.818
Macet	49.316.106.677	1.000.000.000	50.316.106.677
Jumlah	653.688.346.081	304.660.127.538	958.348.473.619

Aset Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	68.068.591.421	-	68.068.591.421
Diragukan (75%)	1.219.516.028	-	1.219.516.028
Macet (100%)	49.316.106.677	1.000.000.000	50.316.106.677
Jumlah	118.604.214.126	1.000.000.000	119.604.214.126

PPKA Wajib Dibentuk (setelah diperhitungkan)			
Lancar (0.5%)	2.362.839.790	529.889.781	2.892.729.571
Dalam Perhatian Khusus (3%)	630.323.875	-	630.323.875
Kurang Lancar (10%)	58.326.895	-	58.326.895
Diragukan (50%)	845.840.641	-	845.840.641
Macet (100%)	18.835.636.844	-	18.835.636.844
Jumlah	22.732.968.045	529.889.781	23.262.857.826

Rasio

$$\text{KAP (dalam persentase)} = \frac{\text{Aset Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aset Produktif}} = 6,98\%$$

$$\text{PPKA (dalam persentase)} = \frac{\text{Penilaian Penyisihan Kualitas Aset}}{\text{PPKA yang wajib dibentuk}} = 100\%$$

$$\text{NPL Bruto (dalam persentase)} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} = 8,60\%$$

$$\text{NPL Netto (dalam persentase)} = \frac{\text{Kredit Non Lancar Dikurangi PPKA}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} = 5,24\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} = 3,98\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} = 73,36\%$$

PT BPR BKK WONOGIRI (PERSERODA)**PERHITUNGAN KUALITAS ASET PRODUKTIF, NPL, ROA DAN BOPO**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian Saldo Tahun 2024	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	446.195.922.855	97.650.163.175	543.846.086.030
Dalam Perhatian Khusus	111.982.087.919	-	111.982.087.919
Kurang Lancar	3.834.281.163	-	3.834.281.163
Diragukan	9.272.177.955	-	9.272.177.955
Macet	41.205.123.879	-	41.205.123.879
Jumlah	612.489.593.771	97.650.163.175	710.139.756.946

Aset Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	1.917.140.582	-	1.917.140.582
Diragukan (75%)	6.954.133.466	-	6.954.133.466
Macet (100%)	41.205.123.879	-	41.205.123.879
Jumlah	50.076.397.927	-	50.076.397.927

PPKA WD (setelah diperhitungkan agunan)			
Lancar (0.5%)	2.228.779.826	399.741.308	2.628.521.134
Dalam Perhatian Khusus (3%)	818.155.301	-	818.155.301
Kurang Lancar (10%)	110.670.406	-	110.670.406
Diragukan (50%)	1.241.201.524	-	1.241.201.524
Macet (100%)	15.864.218.730	-	15.864.218.730
Jumlah	20.263.025.787	399.741.308	20.662.767.095

Rasio

$$\text{KAP (dalam persentase)} = \frac{\text{Aset Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aset Produktif}} = 7,05\%$$

$$\text{PPKA (dalam persentase)} = \frac{\text{Penilaian Penyisihan Kualitas Aset}}{\text{PPKA yang wajib dibentuk}} = 100\%$$

$$\text{NPL Bruto (dalam persentase)} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} = 8,87\%$$

$$\text{NPL Netto (dalam persentase)} = \frac{\text{Kredit Non Lancar Dikurangi PPKA}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} = 5,56\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} = 2,79\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} = 80,35\%$$